

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada perkembangan dunia ekonomi, dunia usaha tumbuh dengan pesat di Indonesia, sehingga para pengusaha atau pelaku ekonomi dituntut untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien dalam menghadapi persaingan pasar yang sangat ketat demi menjaga berjalannya keberlangsungan roda perusahaan. Dalam melakukan aktivitasnya, sebuah Perusahaan harus mampu menyiapkan semua kebutuhan terkait persediaan-persediaan produksi yang sangat optimal tanpa mengurangi kekurangan produksi.

Sehingga salah satu faktor yang mendapat perhatian khusus pada kegiatan produksi barang atau jasa yakni pada pengadaan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk menjalankan rencana produksi. Perencanaan produksi yang baik pula harus didukung oleh sebuah manajemen pengadaan bahan baku yang tepat, baik serta efektif. Perencanaan produksi yang baik juga akan memastikan bahwa bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi produk tersedia.

Sebuah perusahaan akan dituntut dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut untuk lebih baik, sehingga dalam meningkatkan produktivitasnya mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan dalam upaya menjalankan kegiatan usaha secara efektif dan efisien demi mendapatkan laba secara optimal.

Ketersediaan bahan baku yang memiliki stabil memungkinkan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting baik untuk mengubah bahan baku mentah menjadi sebuah produk. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha atau pimpinan akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan.

Hal ini dapat terjadi karena ketersediaan barang atau jasa tidak selalu terjamin setiap saat. Akibatnya, pengusaha berisiko kehilangan kesempatan untuk meraih keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, persediaan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik yang bergerak di bidang produksi barang maupun jasa. Persediaan perlu dikelola dengan baik, menjamin manfaat yang diperoleh, seperti kelancaran operasional, lebih besar dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkannya (Assauri, 2014: 237).

Supaya target produksi dapat tercapai, perusahaan perlu memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup. Namun, jumlah persediaan harus tetap seimbang dan tidak terlalu besar maupun terlalu kecil untuk menghindari pengeluaran modal yang berlebihan serta biaya tambahan yang tidak diperlukan, sekaligus memastikan kelancaran proses produksi.

Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku menjadi aspek krusial bagi setiap perusahaan untuk mencapai tingkat persediaan yang optimal, menjaga keseimbangan antara biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko akibat persediaan

yang terlalu rendah. Kelancaran proses produksi juga harus disertai dengan efektivitas strategi pemasaran, yang ditandai dengan kepuasan pelanggan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan memiliki persediaan bahan baku yang memadai.

Secara umum, perencanaan dan pengendalian bahan baku bertujuan untuk menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Pengelolaan persediaan yang baik juga berpengaruh pada berbagai aspek penting, seperti penentuan jumlah bahan yang dibeli dalam suatu periode akuntansi, jumlah minimum bahan yang harus tersedia sebagai pengaman stok (safety stock) untuk menghindari gangguan produksi akibat keterlambatan bahan, waktu pemesanan yang tepat serta batas persediaan maksimum agar modal yang tertahan tidak begitu besar atau berlebihan.

Apabila jumlah persediaan tidak dihitung secara akurat, dampaknya dapat mempengaruhi laba perusahaan. Kekurangan bahan baku dapat menghambat kegiatan operasional, sedangkan persediaan yang berlebihan dapat meningkatkan biaya penyimpanan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menjaga keseimbangan persediaan bahan baku supaya operasi bisnis berjalan lancar serta mengurangi risiko akibat persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil.

Untuk memastikan kegiatan produksi menghasilkan output yang sesuai dengan harapan dalam jumlah yang diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode, diperlukan pelaksanaan produksi yang diikuti dengan pengendalian produksi. Pengendalian ini bertujuan supaya hasil produksi dapat memenuhi keinginan

konsumen, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, pada saat penyerahan atau pengambilan produk.

Berhentinya kegiatan produksi dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai target waktu produksi, yang pada gilirannya mengakibatkan keterlambatan pengiriman barang kepada konsumen. Keterlambatan ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Di sisi lain, perencanaan yang kurang baik dan pengelolaan stok bahan baku yang terbatas dapat menyebabkan kekurangan.

Selain persediaan bahan baku, kapasitas mesin juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi volume produksi. Kapasitas mesin digunakan sebagai proses produksi guna menghemat waktu dan menghasilkan produk yang maksimal. Semakin banyak kapasitas produksi tentu saja membutuhkan kapasitas mesin yang efektif dan efisien.

Kota Tasikmalaya adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang berdiri pada Tahun 2001. Kota Tasikmalaya dikenal sebagai pusat kerajinan, dengan berbagai produk kerajinan tangan dari masyarakat, seperti anyaman pusat bambu, bordir, payung geulis, sandal kelom, batik tulis, mebel, anyaman mendong dan lain-lain. Kota Tasikmalaya juga memiliki potensi dan peluang pasar yang dapat diandalkan melalui produk kerajinan industri kreatif yang berperan dalam meningkatkan perekonomian Kota Tasikmalaya.

Tabel 1. 1 Data Industri Bordir Berdasarkan Wilayah Kecamatan Di Kota Tasikmalaya

No	Kecamatan	Jumlah Usaha
1	Kawalu	1078
2	Mangkubumi	97
3	Tawang	35
4	Cihideung	37
5	Bungursari	18
6	Cipedes	50
7	Indihiang	8
8	Tamansari	26
9	Cibeureum	53
10	Purbaratu	7
Jumlah		1409

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya Tahun 2022

Kecamatan Kawalu adalah wilayah dengan jumlah unit usaha terbanyak di antara kecamatan lainnya, yaitu sebanyak 1078 unit usaha bordir. Permasalahan yang terjadi di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya terhadap para pelaku usaha border diantaranya harga bahan baku benang tidak sesuai dengan biaya produksi dan ongkos pekerja, Fluktuasi harga bahan baku dan adanya monopoli bahan baku benang oleh salah satu pengusaha di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, persediaan bahan baku menjadi point penting bagi semua pelaku usaha. Apabila kekurangan bahan baku tentu akan menjadi masalah bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan juga berisiko membayar denda yang telah disepakati dengan pelanggan akibat keterlambatan pengiriman produk yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran dan rekomendasi perbaikan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola persediaan bahan baku di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang: **PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN KAPASITAS MESIN TERHADAP PROSES PRODUKSI INDUSTRI BORDIR DI KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dapat dibuat beberapa pertanyaan pada penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku, kapasitas mesin, dan proses produksi di Perusahaan Bordir yang berada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh kapasitas mesin terhadap proses produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan kapasitas mesin terhadap proses produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui dan menganalisis.

1. Pengendalian persediaan bahan baku, kapasitas mesin, dan proses produksi

di Perusahaan Bordir yang berada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

2. Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
3. Pengaruh kapasitas mesin terhadap proses produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
4. Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan kapasitas mesin terhadap proses produksi Industri Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah berupa suatu manfaat untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu untuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan dalam penelitian ini untuk memperluas dan memperkaya wawasan ilmiah di Bidang Ekonomi dan Bisnis, khususnya dalam area Manajemen Operasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan gambaran bagi penerapan manajemen operasional dalam sebuah perusahaan;
2. Memberikan bahan penyempurnaan bagi sebuah perusahaan dalam menetapkan sebuah manajemen operasionalnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di setiap perusahaan industri pengrajin bordir yang terletak di Kelurahan Cibeuti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih delapam bulan yaitu dari bulan Oktober 2024 sampai bulan Juni 2025. (Lampiran 1)